

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DI KELAS X SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Oleh:

ULMAYA SARI HASIBUAN/NPM: 13100053
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of giving learning motivation on students' accounting achievement on the topic accounting basic equation at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Batang Angkola. The research was conducted by using descriptive quantitative with 32 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and questionnaire were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of learning motivation was 2.65 (good category) and b) the average of students' accounting basic equation achievement was 78.47 (good category). Furthermore by using inferential statistic by using t_{test} , it could be found t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.697 < 6.43$). It means, there is a significant influence of giving learning motivation on students' accounting achievement on the topic accounting basic equation at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Keywords: *giving learning motivation and students' economic achievement on the topic accounting basic equation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan hanya menambah manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering belum memenuhi harapan. Hal itu di sebabkan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi criteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai persentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang tujuan untuk membelajarkan siswa. Banyak cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam menarapkan pendekatan kepada siswa, diantaranya yaitu penerapan pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan PKP (Pendekatan Keterampilan Proses) yang

tersurat dan tersirat dalam kurikulum yang berlaku serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Di samping itu guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Guru dituntut untuk mengenal ia tempat belajar, memahami permasalahan, serta memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar dan keharusan guru untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini tertuang pada butir Sembilan Kode Etik Guru Indonesia bahwa guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Persamaan dasar akuntansi adalah catatan tentang perubahan unsur-unsur dasar posisi keuangan perusahaan (harta, utang, dan modal) akibat adanya transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan. Persamaan dasar akuntansi menunjukkan persamaan antara aktiva atau harta dengan vassiva yang terdiri dari utang dan modal. Aktiva yang merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan utang merupakan hak

pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan.

Dalam belajar bidang Akuntansi, persamaan dasar akuntansi merupakan materi besar yang harus terlebih dahulu dikuasai, sehingga dapat memahami materi selanjutnya. Tetapi kenyataan masih banyak siswa yang tidak memahami materi tersebut dan merasa tidak senang belajar bidang studi akuntansi itu karena pelajaran yang sulit, banyak berhitung, menganalisis transaksi, dan juga membosankan. Tidak dimilikinya kemampuan motivasi belajar juga salah satu penyebabnya, kesiapan siswa menerima pelajaran, keadaan psikologis siswa, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kemampuan dan memahami materi persamaan dasar akuntansi dan lain-lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada bidang studi Akuntansi hanya sebesar 70 berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Pemberian Motivasi belajar merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan memungkinkan peserta didik memenuhi standar Motivasi yang ditetapkan. Apabila guru memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang diajarkan, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, tentu akan membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar. Motivasi belajar begitu penting bagi siswa yang mana dapat mengajarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar, menginformasikan tentang usaha kekuatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya belajar.

Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan mutu

pendidikan akan menurun. Dimana siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah, artinya siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Sehingga pada kenyataannya integritas, sumber daya manusia yang semakin rendah dan ada gilirannya sulit bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang layak dimasa akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Persamaan Dasar Akuntansi Di Kelas X SMK N 1 Batang Angkola”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi, Materi Persamaan Dasar Akuntansi

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pada dasarnya belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar. Untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai arti belajar dan segala sesuatu yang kompleks, maka para pendidik mutlak memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai belajar.

Menurut Walker (2000) yang dikutip dari Ryanto (2009:5), “Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Skinner dalam Mudjiono dan Damiyati (2006:9) menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya apabila ia tidak belajar responnya akan menurun”. Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari sikap, kebiasaan, latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memahami kesimpulan tersebut, setidaknya belajar memiliki beberapa ciri-ciri.

Untuk mengetahui apakah seseorang berhasil dalam melakukan kegiatan belajar maka dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar. Sukmadinata (2009:102) mengatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”. Sedangkan menurut pendapat Sudirman (2007:11) mengatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu dalam proses belajar mengajarnya, yaitu berupa aktifitas meliputi perubahan, pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap.

Agar dapat mengetahui gambaran keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi maka dilakukan penelitian. Jadi hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam mata pelajaran Akuntansi, khususnya materi persamaan dasar Akuntansi. Menurut Soemarso (2008:5) menyatakan bahwa, “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi Ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian adanya keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Sedangkan menurut Lili (2009:2) menyatakan bahwa, “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Selanjutnya dalam pembelajaran Akuntansi dikelas X SMK terdapat beberapa

materi yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa diantaranya adalah persamaan dasar akuntansi. Menurut Robinson (2002:11) menyatakan bahwa, “Persamaan dasar Akuntansi adalah persamaan yang menyajikan jumlah aktiva perusahaan dan tuntutan atau kewajiban terhadap aktiva tersebut”. Menurut Yadiati (2010:40) Menyatakan bahwa “Persamaan akuntansi adalah intraksi yang dibuat perusahaan selama periode tertentu dapat menaikkan atau mengurangi berbagai pos aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan Akuntansi adalah persamaan yang menyajikan jumlah seluruh pos-pos transaksi yang dibuat oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola Tahun pelajaran 2017/2018, maka indikator yang perlu di bahas dalam materi persamaan dasar akuntansi adalah unsur-unsur persamaan akuntansi, fungsi persamaan dasar akuntansi, bentuk persamaan akuntansi, membukukan transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi. Yadiati (2010:37), “Unsur-unsur persamaan dasar akuntansi adalah ekuitas perusahaan hak pemilik perusahaan”. Sedangkan menurut Jusup (2010:45), “Unsur-unsur persamaan dasar akuntansi adalah harta, utang, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur persamaan dasar akuntansi adalah bagian dari harta, utang dan modal. Jika tidak ada harta, utang, dan modal bagaimana kita membuat buku transaksinya.

Menurut Pandji (2009:286) menyatakan bahwa, “Fungsi persamaan dasar akuntansi adalah untuk mengetahui apakah terjadi perubahan transaksi dalam periode akuntansi tersebut”. Sedangkan menurut Yadiati (2010:42) menyatakan bahwa, “Fungsi persamaan dasar akuntansi adalah untuk mengetahui perubahan yang dibelanjakan dalam periode akuntansi”. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi persamaan dasar akuntansi untuk mengetahui perubahan kekayaan dalam perusahaan setiap terjadi transaksi keuangan dari suatu badan usaha atau

entitas usaha dan juga sebagai hal wajar dicatat.

Rudianto (2012:12) menyatakan bahwa, “Persamaan akuntansi berguna untuk melihat pengaruh semua transaksi yang dilakukan perusahaan terhadap posisi keuangan perusahaan pada suatu saat”. Menurut Sujarweni (2016:20), “Bentuk-bentuk persamaan dasar akuntansi adalah *asset/aktiva, liabilitas/kewajiban/utang, ekuitas/modal/equity, pendapatan/revenue, beban/expenses*”. Menurut Seamarsoe (2002:41), “Membukukan transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi suatu transaksi dicatat menurut sistem pencatatan ganda yang artinya transaksi dicatat pada dua aspek pengaruhnya yaitu dalam sisi debit dan kredit”. Sedangkan menurut Yadiati (2010:39), “Membukukan transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi adalah catatan perubahan dalam aspek lain. Oleh karena itu catatan pada perubahan unsur aktiva, kewajiban atau ekuitas tidak mempengaruhi persamaan dasar akuntansi”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan mencatat transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi adalah mencatat transaksi kedalam transaksi aktiva, kewajiban dan ekuitas dalam persamaan dasar akuntansi. Jadi yang dimaksud dengan penguasaan materi perusahaan dasar akuntansi adalah pemahaman atau kesanggupan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada sesuai dengan pengetahuan yang berhubungan dengan erat dengan masalah kekayaan perusahaan.

2. Hakikat Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai objek tindakan seseorang. Hal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, niat, memberi tenaga, mengarah dan mempertahankan perilaku manusia, serta usaha dalaman (*inner strivings*). Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, pemberian motivasi belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini

merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Djamarah (2011:148) mengatakan bahwa, “Pemberian motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya Abdorrahman (2010:86) mengatakan bahwa, “Pemberian motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang (siswa) atau yang mendorong siswa untuk belajar sehingga timbul persaingan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat bentuk motivasi yang menjadi indikator yaitu: memberi angka, pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian hukuman.

Sebagai mana menurut Hamalik (2010:167) mengatakan bahwa “Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar lebih baik”. Senada dengan pendapat di atas Zain (2006:149) “Memberi angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik”. Dengan demikian dapat disimpulkan memberi angka adalah salah satu alat motivasi yang sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Djamarah, dkk (2006:151) mengatakan bahwa, “Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu yang telah selesai dikerjakannya dengan baik”. Kemudian Hamalik (2010:167) mengatakan, “Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar”. Dari beberapa

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pujian adalah alat motivasi yang positif. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi kemauan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Hadiah adalah seseorang yang berhasil dalam pekerjaannya, dengan mendapatkan nilai yang terbaik atau memberikan rasa puas dengan apa yang telah dilakukannya tersebut. Menurut Sagala (2008:30) bahwa, “Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada siswa yang bisa membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil”. Sedangkan menurut Prayitno (2007:210) menyatakan bahwa “Hadiah adalah pemberian suatu kepada anak didik yang menunjukkan kemampuan dan meningkatkan dari hasil belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian hadiah ini merupakan sebuah dorongan yang sangat membantu semangat anak dalam belajar, karena dia ingin dihargai dan pendapat penghargaan dengan hasil yang diperolehnya itu sehingga siswa mempertahankan dan mengulanginya kembali.

Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan sebagainya. Menurut Sardiman (2007:94) menyatakan bahwa, “Hukuman sebagai *Reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat Motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.” Sedangkan menurut Sagala (2008:17) menyatakan bahwa, “Suatu perbuatan yang bersifat pemantauan akan mendorong kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dengan murid dengan adanya hukuman guru bisa menjadi lebih tegas melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, begitu pula dengan siswa adanya hukuman bisa menjadi dorongan belajar di kelas. Dari menurut pendapat beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi hukuman *Reinforcement* dapat dilakukan dengan baik apa bila dilakukan pada hal-hal yang positif bagi siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 BatangAngkola. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2018. Sebuah penelitian yang baik harus jelas metode yang digunakan karena kejelasan metode dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang data-data yang akan diambil penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Djamaris dan Zain (2006:60) bahwa, “Metode adalah alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya tertentu”. Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014:59), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Populasi adalah seluruh subjek yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sugiyono (2008:80) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi berjumlah 32 orang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasinya adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017/2018 di SMK N 1 Batang Angkola yang jumlah siswanya berjumlah 32 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Oleh karena itu sampel yang diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 32 orang siswa.

Instrument adalah suatu alat untuk menjaring data dan instrument yang baik dalam suatu penelitian yang sangat penting,

sebab dapat menjamin data yang akurat. Arikunto (2010:134) Menyatakan bahwa, “Instrumen adalah alat bantu yang membantu bagi sipeneliti dalam dalam mengumpulkan data”. Berdasarkan pendapat diatas instrumen dilakukan dengan berdasarkan kedua variabel yaitu pemberian motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi sebagai variabel terikat (Y).

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 3,65 masuk kategori “Sangat Baik” artinya peneliti sudah memberikan motivasi belajar sesuai langkah-langkahnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator sebagai berikut:

Tabel1

**Data Perolehan Nilai
Pemberian Motivasi Belajar**

N o	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
1	Memberi Angka	3,08	Sangat Baik
2	Pemberian Pujian	2,36	Baik
3	Pemberian Hadiah	3,07	Sangat Baik
4	Pemberian Hukuman	2,86	Baik

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pemberian motivasi belajar di kelas X SMK N 1 Batang Angkola di peroleh nilai rata-rata 2,67 masuk kategori “Baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel 2

**Data Perolehan Nilai Hasil
Belajar Akuntansi Materi Persamaan
Dasar Akuntansi Di Kelas X SMK N 1
Batang Angkola**

N o.	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
1	Unsur-unsur persamaan dasar akuntansi	71,25	Baik
2	Fungsi persamaan dasar akuntansi	71,25	Baik
3	Bentuk persamaan akuntansi	93,13	Sangat Baik

4	Membukukan transaksi dalam persamaan dasar akuntansi	88,75	Sangat Baik
---	--	-------	-------------

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 6,43$ nilai dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 32 - 2 = 30$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($6,43 > 1,697$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola.

D. PEMBAHASAN

Salah satu penguasaan materi yang dapat mengatasinya adalah partisipasi siswa dalam memberikan motivasi belajar. Pemberian motivasi belajar adalah salah satu bahan atau strategi yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pemberian motivasi belajar telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama.

Dalam memberikan motivasi belajar hasil yang muncul dalam belajar menghasilkan nilai yang lebih dari pada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Memberikan motivasi belajar adalah meningkatkan perilaku yang positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain. Namun berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 6,43$ nilai dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 32 - 2 = 30$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} .

$t_{hitung} = 6,43 > 1,697$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi terhadap hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Melianipohan (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan, Kemudian Dikaanggriani (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi materi pokok Persamaan Dasar Akuntansi di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat”.

Memberikan motivasi belajar salah satu faktor yang menghasilkan belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar persamaan dasar akuntansi, oleh karena melalui pemberian motivasi belajar, akan tentumembuat siswa akan lebih terdorong untuk belajar, sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik pemberian motivasi belajar berarti hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola akan meningkat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Gambaran pemberian motivasi belajar di kelas X SMK N 1 Batang Angkola di

peroleh nilai rata-rata 2,67 masuk kategori “Baik”.

- Gambaran hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola diperoleh nilai rata-rata 78,47 berada pada kategori “Baik”.
- Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 6,43$ nilai dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 32 - 2 = 30$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($6,43 > 1,697$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK N 1 Batang Angkola.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang berarti bahwa pemberian motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi yang diperoleh siswa di kelas X SMK N 1 Batang Angkola. Dimana tinggi rendahnya hasil belajar tersebut memiliki beberapa faktor yang berperan antara lain: guru, lingkungan belajar, kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru benar-benar melaksanakan program pengajaran secara baik dan sistematis serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Misalnya dengan pemberian motivasi belajar yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan serta mempersiapkan bahan yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru harus benar-benar mengawasi kegiatan belajar siswa sampai selesai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman.2010.*Belajar Dan Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, Omar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Jusup. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Lili, Sadeli M. 2009 *.Dasar-dasarAkuntansi*, Bandung: BumiAksara.
- Mudjono&Dimyati. 2010. *Belajar dan Pemelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Pandji, Zaenal.2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2007. *Pengembangan Media Dan SumberPembelajaran*. Jakarta: PT PrustasiPustakama.
- Ryanto. 2009. *Belajar Dan Fartor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Robinson.2002. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: SelembaEmpat.
- Rudianto. 2012. *PengantarAkuntansi, Konsep Dan Teknik PenyusunanLaporanKeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep Dan MaknaPembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, Wina. 2014. *PembelajaranDalamImplemantasiKurikulumBerbasidKompotensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarsoe.2002.*Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandun: Alfabeta.
- Sujarweni,Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Dkk.2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yadiati, Winwin .2010. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Zain, Aswan.2006.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana